

**BAB IV**  
**PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

**A. Paparan Data**

**1. Peran Keluarga Kepada Anggota Penyandang Disabilitas Untuk Jadi Pemimpin di Desa Wonokromo dan Tiudan**

**a. Data Penyandang Disabilitas di Desa Wonokromo dan Tiudan**

DATA PENYANDANG DISABILITAS DESA  
WONOKROMO KECAMATAN GONDANG KABUPATEN  
TULUNGAGUNG

NO	NAMA	NIK	NO KK	TEMPAT LAHIR	TANG GAL LAHIR	ALAMAT
1	Panji raditya prabaswa ra	35040921 05950002	35040904 09180003	TA	21-05- 1995	RT:02/R W:02
2	M. Taufiq	35040924 06000005	35040917 12060143	TA	24-06- 2000	RT:01 RW:01
3	Komarud in	35040905 06710006	35040917 12060144	TA	05-06- 1971	RT:03 RW:01
4	Suci Wulanda ri	35040968 10730004	35040917 12060144	TA	18-10- 1973	RT:03 RW:01

DATA PENYANDANG DISABILITAS DESA TIUDAN

KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG

NO	NAMA	TEMPA T LAHIR	TANGGAL LAHIR	JENIS KELA MIN	ALAMAT
1	Sintia Dwi Aprilianawati	Tulung agung	02-04-2000	P	Dsn.Kudan RT.03 RW.03
2	Ilham Tri Prasetyo	Tulung agung	18-04-2011	L	Dsn.Kudan RT.04 RW.03
3	Muhammad Fahim	Tulung agung	16-09-1990	L	Dsn.Plenggrong RT.04 RW.11
4	Dimas Fajar Saputra	Tulung agung	19-08-2002	L	Dsn.Kleponan Rt.03 Rw.05
5	Wiwik Sudarwati	Tulung agung	04-04-1998	P	Dsn.Kleponan Rt.03 Rw.05
6	Wulandari	Tulung agung	9-06-2012	P	Dsn.Plenggrong Rt.04 Rw.11
7	Ahmad Nur Rohman	Tulung agung	16-11-2012	L	Dsn.Kleben Rt.03 Rw.08
8	Siti Nur Wiji Aprilia	Tulung agung	12-04-2016	P	Dsn.Krajan RT.03 Rw.10
9	M.Ashfian Nur	Tulung agung	22-11-2010	L	

## **b. Peran Keluarga Penyandang Disabilitas di Desa Wonokromo dan Tiudan**

Penyandang disabilitas yang dalam percakapan sehari-hari disebut sebagai orang cacat, sering dianggap sebagai warga masyarakat yang tidak produktif, tidak mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sehingga hak-haknya pun diabaikan. Seharusnya penyandang disabilitas mempunyai kesempatan dan hak yang sama dengan manusia normal lainnya. Tidak menutup kemungkinan penyandang disabilitas justru mempunyai kelebihan dan keterampilan misalnya menjadi seorang tokoh dan pemimpin.

Begitu pula yang terjadi di desa Wonokromo dan Tiudan yang menjadi objek penelitian. Adapun data hasil penelitian yang peneliti hasilkan adalah sebagai berikut:

### 1) Peran Keluarga Penyandang disabilitas di Desa Wonokromo

#### a) Perasaan keluarga yang mempunyai keluarga penyandang disabilitas

Terkait hasil wawancara peneliti kepada keluarga yang mempunyai anggota penyandang disabilitas di desa Wonokromo mengenai perasaan yang dialami diperoleh tiga kategori jawaban. Untuk kategori jawaban yang pertama seperti yang diungkapkan oleh seorang yang bernama Puji Astuti ( Ibu Penyandang disabilitas) dan dua orang lainnya dari desa Wonokromo yang mana pernyataannya sebagai berikut:

“Ya sebenarnya kalau dibilang sedih ya sedih mas, tapi ya mau bagaimana lagi, ini sudah kehendak Gusti Alloh, ya harus diterima, dijaga, dirawat dengan baik”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Informasi ini didapatkan dari informan yang bernama Puji Astuti Pada hasil wawancara 20 Mei 2020

“Sedih banget dengan keadaan yang dialami oleh anak saya, tapi saya tetap semangat karena biar bagaimanapun juga ia adalah buah hatiku yang dititipkan oleh Allah kepadaku”<sup>2</sup>

“Saya sempat kebingungan dan menangis, mungkin karena sedih saat mengetahui keadaan anak saya yang mempunyai kelainan, untungnya saya tetap bisa mengontrol dan pasrah kepada yang maha kuasa dengan keadaan ini, lambat laun rasa itu hilang dan sekarang saya biasa saja tidak pernah mengeluh sedikitpun dengan hal ini.”<sup>3</sup>

Ibu Puji Astuti dan Kasmini (ibu dari penyandang disabilitas) dan juga Bapak Sukeni ( Ayah dari penyandang disabilitas) menjelaskan bahwa dengan keberadaan anak yang menyandang disabilitas itu pada awal kelahirannya merasa sedih, namun begitu beliau tidak mengambil tindakan yang tidak benar menurut agama dan Hak Asasi Manusia, beliau tetap optimis dan sangat menyadari bahwa semua yang terjadi adalah kehendak Allah yang harus diterima, dijaga dan dirawat dengan baik.

Selanjutnya untuk kategori jawaban yang kedua seperti yang utarakan oleh seseorang yang bernama Drs. Sugeng Riadi ( Ayah dari penyandang disabilitas) dan satu orang lainnya dari desa Wonokromo yang mana pernyataan yang diungkapkannya sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Informasi ini didapatkan dari informan yang bernama Sukeni Pada hasil wawancara 20 Mei 2020

<sup>3</sup> Informasi ini didapatkan dari informan yang bernama Kasmini Pada hasil wawancara 20 Mei 2020

“Dari awal saya sudah menerima dengan ikhlas mas, mungkin dibalik ini ada hikmah dari Gusti Alloh, saya tak pernah mengeluh dan berkecil hati”<sup>4</sup>

“Awalnya senang karena belum mengetahui, kemudian ada rasa sedikit sedih dan canggung pada saat anak mulai meranjak umur 2 bulanan yang terlihat mulai ada keanehan dari anak-anak yang lain”<sup>5</sup>

Menurut Bapak Drs. Sugeng Riadi dan Riyan Hamdan Fachrezi (Ayah dari penyandang disabilitas) beliau tidak sedikitpun merasa sedih dengan kehadiran putra pertamanya pada awalnya karena memang beliau rasa awalnya tidak ada masalah setelah beberapa waktu berjalan beliau mulai mengetahui bahwa ada kelainan baru ada perasaan sedih dan canggung terhadap anak yang mengalami disabilitas itu, namun pada saat ini beliau menjelaskan beliau juga tidak pernah mengeluh dan berkecil hati lagi karena beliau meyakini bahwa pasti ada hikmah dari Allah yang mungkin tidak diperoleh orang lain dengan keadaannya tersebut. Berikutnya kategori jawaban yang ketiga seperti yang diungkapkan oleh anak yang bernama Angga Duhita Apsari (adik dari penyandang disabilitas) yang mana pernyataan yang diungkapkannya senada dengan pernyataan adik bungsunya yang bernama Rakyan Dhatu Sepasthika (adik dari penyandang disabilitas) dari desa Wonokromo pernyataannya sebagai berikut:

“ya kalau perasaan saya biasa-biasa saja, saya kan tidak mengetahui kelahiran kakak tau tau sudah besar dan saya merasa bahagia saja karena biar bagaimanapun kakaklah salah satu keluarga

---

<sup>4</sup> Informasi ini didapatkan dari informan yang bernama Sugeng Riadi dan Riyan Hamdan Fachrezi, Pada hasil wawancara 20 Mei 2020

<sup>5</sup> Informasi ini didapatkan dari informan yang bernama Riyan Hamdan Fachrezi, Pada hasil wawancara 20 Mei 2020

yang ikut andil dalam pertumbuhanku dari mengasuh dan membimbingku sampai saat ini”<sup>6</sup>

“saya tidak pernah sedih karena saya tidak pernah tahu keberadaan kakak pada awal dilahirkan, saya senang dengan kakak”<sup>7</sup>

Penjelasan dari kedua adik penyandang disabilitas tersebut yakni Angga Duhita Apsari dan Rakyan Dhatu Sepasthika mereka berdua menyatakan biasa-biasa saja karena memang mereka berdua tidak mengetahui keadaan pada saat kakaknya dilahirkan, mereka menyatakan tetap bahagia dengan keberadaan kakaknya juga tidak pernah malu dengan keadaan tersebut bahkan mereka berdua sangat menghormati terhadap kakaknya yang sampai saat ini mereka merasa kakaknya adalah salah satu sosok keluarga yang telah ikut andil membimbingnya dalam proses pertumbuhannya.

b) Motivasi keluarga kepada penyandang disabilitas

Berhubungan dengan Motivasi keluarga penyandang disabilitas hasil wawancara peneliti terhadap keluarga penyandang disabilitas menemukan dua kategori jawaban. Jawaban yang pertama seperti yang diutarakan oleh seseorang yang bernama Drs. Sugeng Riadi (Ayah dari penyandang disabilitas) yang mana pernyataannya senada dengan seseorang yang bernama Puji Astuti ( Ibu dari penyandang disabilitas) dan juga . Pernyataannya sebagai berikut:

“ Saya sering memberikan masukan dalam bentuk ucapan yang menjurus kepada kesemangatan untuk selalu berkreasi, seperti

---

<sup>6</sup> Informasi ini didapatkan dari informan yang bernama Anggana Duhita Apsari dan Rakyan Dhatu Sepasthika, Pada hasil wawancara 20 Mei 2020

<sup>7</sup> Informasi ini didapatkan dari informan yang bernama Rakyan Dhatu Sepasthika, Pada hasil wawancara 20 Mei 2020

ucapan gak usah minder dengan orang lain dalam bentuk apapun semua orang itu sama setiap kehidupan itu pasti ada kekurangan dan kelebihanannya”<sup>8</sup>

“ saya selalu memberi masukan terhadap anak saya supaya tidak minder dengan anak-anak yang lain dalam bergaul, saya juga selalu memberikan masukan untuk selalu sabar dan ikhlas dengan semua hal yang terjadi dalam kehidupan ini”<sup>9</sup>

Kedua orang tua Panji Raditya Prabaswara (Penyandang disabilitas) yaitu Bapak Drs. Sugeng Riadi dan Ibu Puji Astuti menjelaskan sering memberikan motivasi terhadap anaknya dalam bentuk ucapan yang sekiranya disitu bisa membuat anaknya tidak pernah mengeluh dengan keadaannya dan selalu semangat menjalani kehidupan, bahkan beliau berdua selalu memberikan masukan bahwa semua orang yang diciptakan oleh Allah itu pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan. Selanjutnya untuk kategori jawaban yang kedua seperti yang diungkapkan oleh kedua adik Panji Raditya Prabaswara (Penyandang disabilitas) yaitu Anggana Duhita Apsari dan Rakyan Dhatu Sepasthika. Pernyataannya sebagai berikut:

“saya tidak pernah memberikan masukan apa apa mas...gak berani, tapi ada sesekali saya mendorong kakak untuk mengikuti perlombaan murotal qur’an yang diadakan oleh panitia masjid karena menurut saya kakak memang mempunyai suara yang bagus dan punya bakat dalam hal itu, yaqinlah kakak pasti menang tutur saya berdua mendukung, dan alhamdulillah memang pada waktu itu kakak bisa meraih juara tiga dari kurang lebih 15 peserta perlombaan tingkat desa Wonokromo.”<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Informasi ini didapatkan dari informan yang bernama Sugeng Riadi Pada hasil wawancara 20 Mei 2020

<sup>9</sup> Informasi ini didapatkan dari informan yang bernama Puji Astuti Pada hasil wawancara 20 Mei 2020

<sup>10</sup> Informasi ini didapatkan dari informan yang bernama Anggana Duhita Apsari, Pada hasil wawancara 20 Mei 2020

Dalam hal motivasi menurut penjelasan kedua adik dari penyandang disabilitas yakni Anggana Duhita Apsari dan Rakyat Dhatu Sepasthika dia tidak pernah memberikan masukan berbentuk ucapan seperti orang tuanya karena memang menurut pengakuan keduanya mereka tidak berani karena memang dalam segi umur mereka masih kecil dan tidak pantas ketika memberikan masukan berbentuk ucapan ataupun dalam kata lain nasehat, namun demikian keduanya menjelaskan pernah mendorong kakaknya untuk mengikuti perlombaan murotal qur'an yang diadakan oleh panitia masjid yang berada di desa wonokromo keduanya memberikan semangat dan dukungan bahkan mereka berdua juga optimis kalau kakaknya akan menang dalam perlombaan tersebut karena menurut mereka kakaknya memiliki suara bagus dan bakat dalam hal itu, al hasil hal tersebut dilaksanakan oleh kakaknya dan memang benar kakaknya dapat meraih juara 3 lomba murotal qur'an dari kurang lebih 15 peserta.

c) Usaha keluarga kepada penyandang disabilitas

Terkait hasil wawancara peneliti kepada keluarga penyandang disabilitas yang berada di desa Wonokromo mengenai Usaha keluarga kepada penyandang disabilitas diperoleh satu kategori jawaban yang mana jawaban tersebut diutarakan oleh seseorang yang bernama Puji Astuti (ibu dari penyandang disabilitas) dan Drs. Sugeng Priadi (Ayah dari penyandang disabilitas) dan juga Anggana Duhita Apsari &

Rakyan Dhatu Sepasthika (adik dari penyandang disabilitas).

Pernyataannya sebagai berikut:

“saya sekeluarga selalu berusaha untuk membuat keluarga selalu hidup dalam kebersamaan dalam artian tidak membeda-bedakan antara anak satu dengan yang lainnya, saya juga memberikan hak dan kewajiban yang sama untuk anak-anak, saya juga memberikan pengertian kepada kedua disabilitas untuk tidak mempermasalahkan apabila ada sesuatu yang berbeda yang diberikan kepada kakak mereka karena memang kebutuhan yang tidak sama”<sup>11</sup>

Menurut penjelasan Bapak Drs. Sugeng Riadi yang juga diiyakan oleh istri dan kedua anaknya yang tidak menyandang disabilitas, mereka sekeluarga sepakat untuk membuat keadaan keluarga yang selalu harmonis dan saling membantu, beliau juga menjelaskan untuk tidak membeda-bedakan antara anak satu dengan yang lainnya dan juga menyepakati untuk tidak mempermasalahkan apabila dalam suatu hal memang harus ada yang dibedakan karena kebutuhan yang berbeda mengingat kakak pertamanya menyandang disabilitas yang tidak bisa disamakan dengan mereka dengan segi fisik.

#### d) Harapan keluarga terhadap penyandang disabilitas

Terkait hasil wawancara peneliti kepada keluarga penyandang disabilitas yang berada di desa Wonokromo mengenai harapan keluarga terhadap penyandang disabilitas diperoleh dua kategori jawaban yang mana jawaban tersebut diutarakan oleh seseorang yang bernama Puji Astuti (ibu dari penyandang disabilitas) dan Drs. Sugeng Priadi (Ayah

---

<sup>11</sup> Informasi ini didapatkan dari informan yang bernama Anggana Duhita Apsari, Pada hasil wawancara 20 Mei 2020

dari penyandang disabilitas) dan satu orang lainnya. Pernyataannya sebagai berikut:

“saya berharap anak saya yang menyandang disabilitas ini dapat hidup nyaman bahagia seperti halnya manusia yang normal dalam segi fisik”<sup>12</sup>

Penjelasan dari kedua orang tua penyandang disabilitas tidak terlalu panjang lebar mereka berdua hanya berharap bahwa anaknya yang mempunyai keterbatasan tersebut dapat hidup bahagia dan nyaman seperti manusia sesame yakni manusia yang normal yang lain dalam segi fisik. Selanjutnya untuk kategori jawaban yang kedua diutarakan oleh seseorang yang bernama Anggana Duhita Aspari (adik dari penyandang disabilitas) yang mana pernyataan yang diungkapkannya sama dengan pernyataan satu anak yang lainnya yaitu Rakyen Dhatu Sepasthika juga adik dari penyandang disabilitas. Pernyataannya sebagai berikut:

“saya berharap kondisi kakak yang seperti itu tidak membuat kakak terpuruk, dan juga tidak membuatnya minder untuk bersosial dengan lingkungan sekitar rumah maupun teman temanya di sekolah”<sup>13</sup>

Kedua adik dari penyandang disabilitas yang berada di desa Wonokromo itu menjelaskan bahwa mereka berdua berharap agar kakaknya yang menyandang disabilitas dapat hidup dalam keadaan seperti halnya manusia normal lainnya tidak terpuruk dan tidak minder untuk bersosial dengan siapapun, dia juga mengutarakan sedikit

---

<sup>12</sup> Informasi ini didapatkan dari informan yang bernama Sugeng Riadi Pada hasil wawancara 20 Mei 2020

<sup>13</sup> Informasi ini didapatkan dari informan yang bernama Anggana Duhita Aspari dan Rakyen Dhatu Sepasthika, Pada hasil wawancara 20 Mei 2020

banyaknya paham dengan keadaan diluar bahwa tidak sedikit orang disabilitas mendapatkan diskriminasi dalam pergaulan seperti bully dan lain-lain.

- e) Peran keluarga mendorong penyandang disabilitas untuk menjadi pemimpin

Berkaitan dengan hasil wawancara peneliti kepada keluarga penyandang disabilitas yang berada di desa Wonokromo tentang peran keluarga mendorong penyandang disabilitas untuk menjadi pemimpin diperoleh dua kategori jawaban yang mana jawaban tersebut diutarakan oleh seseorang yang bernama Puji Astuti (ibu dari penyandang disabilitas) dan Drs. Sugeng Priadi (Ayah dari penyandang disabilitas).

Pernyataannya sebagai berikut:

“ kalau dibilang pingin ya jelas pingin mas siapa keluarga yang tidak ingin saudaranya menjadi tokoh maupun pemimpin, tapi apaya mungkin orang yang normal saja sulit untuk mendapatkannya apalagi yang menyandang disabilitas, sampai saat ini memang belum pernah ada pemikiran yang sampai disitu mas..”<sup>14</sup>

Puji Astuti (ibu dari penyandang disabilitas) menjelaskan ingin anaknya menjadi pemimpin namun demikian beliau mengutarakan bahwa hal tersebut tidak mungkin diperoleh oleh orang yang menyandang disabilitas, dengan alasan membandingkan dengan orang yang fisiknya normal saja sulit untuk meraih itu.

## 2) Peran Keluarga Penyandang disabilitas di Desa Tiudan

---

<sup>14</sup> Informasi ini didapatkan dari informan yang bernama Sugeng Riadi dan Puji Astuti Pada hasil wawancara 20 Mei 2020

Begitu juga di desa Tiudan, jawaban dari responden juga hampir sama. Hasil penelitian yang peneliti lakukan menghasilkan beberapa jawaban dari keluarga penyandang disabilitas, yaitu antara lain:

a) Perasaan keluarga yang mempunyai keluarga penyandang disabilitas

Terkait hasil wawancara peneliti kepada keluarga yang mempunyai anggota penyandang disabilitas di desa Tiudan mengenai perasaan yang dialami diperoleh dua kategori jawaban. Untuk kategori jawaban yang pertama seperti yang diungkapkan oleh seorang yang bernama Titik Nurhayati ( Ibu Penyandang disabilitas) dari desa Tiudan yang mana pernyataannya sebagai berikut:

“Sebenarnya waktu kecil waktu masih bayi itu sama mas dengan bayi-bayi normal lainnya, belum ada tanda-tanda bahwa ada kekurangan, terus menginjak tujuh bulan baru mulai kelihatan, karena biasanya bayi pada umumnya umur 7 bulan itu sudah tetapi dia belum bisa, akhirnya saya tau dan juga sudah saya bawa ke dokter dan saya urutkan juga, dan ini juga sudah ada perubahan, kalau perasaan saya awalnya juga tidak mengira bahwa besarnya akan seperti ini, tau kalau ada kekurangan saya ya menerima saja, disyukuri mas”<sup>15</sup>

Dari wawancara yang peneliti peroleh dari Ibu Titik Nurhayati (Ibu penyandang disabilitas), beliau mengungkapkan bahwa sebenarnya beliau tidak menyadari sejak bayi dan menganggap tidak ada kekurangan, tetapi setelah beliau mengetahui bahwa anaknya mempunyai kekurangan beliau tetap menerima dan juga mensyukuri apa yang telah Alloh SWT berikan dan merawatnya dengan baik.

---

<sup>15</sup> Informasi ini didapatkan dari informan yang bernama Titik Nurhayati Pada hasil wawancara 23 Mei 2020

Kemudian terkait wawancara peneliti yang kedua yaitu tentang perasaan keluarga yang mempunyai anggota keluarga penyandang disabilitas kepada mbah Parti (nenek penyandang disabilitas) beliau mengatakan sebagai berikut:

“saya berusaha untuk tetap biasa mas, tidak saya jadikan beban tapi memang benar benar saya ikhlas saya terima, saya rawat dengan baik. Saya juga tidak pernah mengeluh kepada siapapun”<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara peneliti kepada Mbah Parti (nenek penyandang disabilitas) beliau mengungkapkan bahwa beliau ikhlas merawat dengan baik cucunya dan hal tersebut juga tidak beliau jadikan beban.

b) Motivasi keluarga kepada penyandang disabilitas

Berhubungan dengan Motivasi keluarga penyandang disabilitas hasil wawancara peneliti terhadap keluarga penyandang disabilitas menemukan dua kategori jawaban. Jawaban yang pertama seperti yang diutarakan oleh seseorang yang bernama Titik Nurhayati (Ibu dari penyandang disabilitas) yang mana pernyataannya sebagai berikut:

“Kalau motivasi saya belum begitu melakukan mas, karena memang keadaan anak saya yang tidak memungkinkan, saya juga pingin anak saya mendapat pendidikan saya sekolahkan ke sekolah luar biasa tetapi tempat pendidikan yang jauh dan saya juga tidak bisa mengendarai kendaraan bermotor, anak saya juga kalau dibonceng pake motor itu tidak bisa diam jadi sampai sekarang belum saya sekolahkan”

---

<sup>16</sup> Informasi ini didapatkan dari informan yang bernama Parti Pada hasil wawancara 23 Mei 2020

Dari pernyataan Ibu Titik Nurhayati (Ibu penyandang disabilitas) mengungkapkan bahwa kurangnya motivasi beliau kepada anaknya karena terkendala beberapa masalah. Hal ini memang tidak bisa dipungkiri melihat keadaan beliau yang memang repot membagi waktu karena juga adik dari penyandang disabilitas mulai sekolah.

c) Usaha keluarga kepada penyandang disabilitas

Terkait hasil wawancara peneliti kepada keluarga penyandang disabilitas yang berada di desa Tiudan mengenai Usaha keluarga kepada penyandang disabilitas diperoleh satu kategori jawaban yang mana jawaban tersebut diutarakan oleh seseorang yang bernama Titik Nurhayati (ibu dari penyandang disabilitas) dan Parti (Nenek penyandang disabilitas), pernyataannya sebagai berikut:

“Saya selama ini juga berusaha bagaimana anak saya bisa sembuh, normal seperti anak pada umumnya. Saya bawa ke dokter juga saya pijatkan saya latih juga mas untuk bisa berjalan. Usaha saya selama ini ya berusaha agar anak saya sehat dan tumbuh dengan baik, merawat sebaik mungkin, dari mulai memandikan, menyuapi dan melatih nya. Kalau usaha saya dalam pendidikan memang belum mas karena memang kondisi yang tidak memungkinkan”<sup>17</sup>

Dari pernyataan yang Ibu Titik Nurhayati ungkapkan, beliau mengatakan bahwa usaha beliau adalah merawat anaknya dengan sebaik mungkin, beliau selalu siap sedia apa yang anak perlukan agar sehat dan tumbuh dengan baik. Kalau dalam pendidikan memang beliau

---

<sup>17</sup> Informasi ini didapatkan dari informan yang bernama Parti dan Titik Nurhayati Pada hasil wawancara 23 Mei 2020

belum menyekolahkan di lembaga sekolah luar biasa karena beberapa hal permasalahan.

d) Harapan keluarga terhadap penyandang disabilitas

Terkait hasil wawancara peneliti kepada keluarga penyandang disabilitas yang berada di desa Tiudan mengenai harapan keluarga terhadap penyandang disabilitas diperoleh dua kategori jawaban yang mana jawaban tersebut diutarakan oleh seseorang yang bernama Titik Nurhayati (ibu dari penyandang disabilitas) . Pernyataannya sebagai berikut:

“Harapan saya sebagai Ibu ya pastinya ingin anak saya hidup normal seperti anak pada umumnya. Kedepannya bisa mandiri, dan bisa menjadi anak yang membanggakan orang tua”.<sup>18</sup>

Hasil wawancara dari Ibu Titik Nurhayati (ibu dari penyandang disabilitas), beliau mengungkapkan bahwa harapan kedepan anaknya bisa menjadi anak normal pada umumnya dan juga bisa mandiri serta bisa menjadi anak yang membanggakan orang tua.

e) Peran keluarga mendorong penyandang disabilitas untuk menjadi pemimpin

Berkaitan dengan hasil wawancara peneliti kepada keluarga penyandang disabilitas yang berada di desa Tiudan tentang peran keluarga mendorong penyandang disabilitas untuk menjadi pemimpin diperoleh dua kategori jawaban yang mana jawaban tersebut diutarakan

---

<sup>18</sup> Informasi ini didapatkan dari informan yang bernama Titik Nurhayati Pada hasil wawancara 23 Mei 2020

oleh seseorang yang bernama Titik Nurhayati (ibu dari penyandang disabilitas) .Pernyataannya sebagai berikut:

“Ya pingin mas, siapa yang tidak pingin kalau anaknya sukses bisa menjadi tokoh dan pemimpin, tetapi anak saya masih banyak kekurangan, komunikasi kepada orang saja masih sulit mas, jadi jangkauan buat menjadi pemimpin masih jauh, begini saja saya sudah bersyukur, jikalau kelak bisa menjadi pemimpin saya juga sangat sangat bersyukur mas”.<sup>19</sup>

Dari pernyataan Ibu Titik Nurhayati dia menjelaskan sangat menginginkan anaknya menjadi pemimpin, namun demikian beliau tidak berusaha bagaimana supaya hal itu terjadi seperti menyerah sebelum mencoba karena kondisi anaknya yang disabilitas.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Peran Keluarga Penyandang disabilitas di Desa Wonokromo**

#### **a. Perasaan keluarga yang mempunyai keluarga penyandang disabilitas**

Sebagian keluarga yan ada di desa Wonokromo menjelaskan bahwa dengan keberadaan anak yang menyandang disabilitas itu pada awal kelahirannya merasa sedih, namun begitu beliau tidak mengambil tindakan yang tidak benar menurut agama dan Hak Asasi Manusia, beliau tetap optimis dan sangat menyadari bahwa semua yang terjadi adalah kehendak Allah yang harus diterima, dijaga dan dirawat dengan baik.

Sebagian lagi menjelaskan tidak sedikitpun merasa sedih dengan kehadiran anak yang mengalami disabilitas itu, ia juga tidak

---

<sup>19</sup> Informasi ini didapatkan dari informan yang bernama Titik Nurhayati Pada hasil wawancara 23 Mei 2020

pernah mengeluh dan berkecil hati karena beliau meyakini bahwa pasti ada hikmah dari Allah yang mungkin tidak diperoleh orang lain dengan keadaannya tersebut.

Ada yang menyatakan biasa-biasa saja karena memang mereka berdua tidak mengetahui keadaan pada saat kelahirannya, karena ia termasuk adik dari penyandang disabilitas ia menjelaskan tetap bahagia dengan keberadaan kakaknya juga tidak pernah malu dengan keadaan tersebut bahkan ia juga mengutarakan sangat menghormati terhadap kakaknya yang sampai saat ini ia merasa kakaknya adalah salah satu sosok keluarga yang telah ikut andil membimbingnya dalam proses pertumbuhannya.

b. Motivasi keluarga kepada penyandang disabilitas

Sebagian keluarga menjelaskan sering memberikan motivasi terhadap anggotanya yang menyandang disabilitas dalam bentuk ucapan yang sekiranya disitu bisa membuatnya tidak pernah mengeluh dengan keadaannya dan selalu semangat menjalani kehidupan, bahkan ia juga mengutarakan selalu memberikan masukan bahwa semua orang yang diciptakan oleh Allah itu pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan.

Namun sebagian keluarga ada yang menjelaskan bahwa dia tidak pernah memberikan masukan berbentuk ucapan seperti orang tuanya karena memang menurut pengakuannya ia tidak berani karena memang dalam segi umur ia masih kecil dan tidak pantas ketika

memberikan masukan berbentuk ucapan ataupun dalam kata lain nasehat, namun demikian keluarga tersebut menjelaskan pernah mendorong anggota yang menyandang disabilitas untuk mengikuti perlombaan murotal qur'an yang diadakan oleh panitia masjid yang berada di desa wonokromo ia memberikan semangat dan dukungan bahkan ia juga optimis kalau anggota yang menyandang disabilitas akan menang dalam perlombaan tersebut karena menurutnya anggota yang menyandang disabilitas tersebut memiliki suara bagus dan bakat dalam hal itu, al hasil hal tersebut dilaksanakan oleh anggota yang menyandang disabilitas dan memang benar kakaknya dapat meraih juara 3 lomba murotal qur'an dari kurang lebih 15 peserta.

c. Usaha keluarga kepada penyandang disabilitas

Menurut penjelasan keluarga yang lain mereka sekeluarga sepakat untuk membuat keadaan keluarga yang selalu harmonis dan saling membantu, mereka juga menjelaskan untuk tidak membedakan antara anggota satu dengan yang lainnya dan juga menyepakati untuk tidak mempermasalahkan apabila dalam suatu hal memang harus ada yang dibedakan karena kebutuhan yang berbeda mengingat kebutuhan anggota yang menyandang disabilitas yang tidak bisa disamakan dengan mereka dalam segi fisik.

d. Harapan keluarga terhadap penyandang disabilitas

Keluarga berharap bahwa anaknya yang mempunyai keterbatasan tersebut dapat hidup bahagia dan nyaman seperti manusia sesama yakni manusia yang normal yang lain dalam segi fisik.

Keluarga yang lain yang berada di desa Wonokromo itu juga menjelaskan bahwa mereka berdua berharap agar anggota yang menyandang disabilitas dapat hidup dalam keadaan seperti halnya manusia normal lainnya tidak terpuruk dan tidak minder untuk bersosial dengan siapapun, dia juga mengutarakan sedikit banyaknya paham dengan keadaan diluar bahwa tidak sedikit orang disabilitas mendapatkan diskriminasi dalam pergaulan seperti bully dan lain-lain.

- e. Peran keluarga mendorong penyandang disabilitas untuk menjadi pemimpin

Moyoritas Keluarga menjelaskan ingin anaknya menjadi pemimpin namun demikian mereka mengutarakan bahwa hal tersebut tidak mungkin diperoleh oleh orang yang menyandang disabilitas, dengan alasan membandingkan dengan orang yang fisiknya normal saja sulit untuk meraih itu.

## **2. Peran Keluarga Penyandang disabilitas di Desa Tiudan**

- a. Perasaan keluarga yang mempunyai keluarga penyandang disabilitas

Sebagian keluarga yang berada di desa Tiudan mengungkapkan bahwa sebenarnya mereka tidak menyadari sejak bayi dan menganggap tidak ada kekurangan, tetapi setelah mereka mengetahui bahwa anaknya mempunyai kekurangan mereka tetap

menerima dan juga mensyukuri apa yang telah Allah SWT berikan dan merawatnya dengan baik.

Keluarga yang lain juga mengungkapkan bahwa beliau ikhlas merawat dengan baik anggota penyandang disabilitas tersebut, dan hal tersebut juga tidak mereka jadikan beban.

b. Motivasi keluarga kepada penyandang disabilitas

Kebanyakan keluarga mengungkapkan bahwa kurangnya motivasi mereka kepada anggota yang menyandang disabilitas karena terkendala beberapa masalah. Hal ini memang tidak bisa dipungkiri melihat keadaan mereka yang memang repot membagi waktu karena juga selain itu keluarga tersebut harus memenuhi kebutuhan ekonomi semua keluarganya.

c. Usaha keluarga kepada penyandang disabilitas

Pernyataan keluarga lainnya, mereka mengatakan bahwa usaha mereka adalah merawat anggota penyandang disabilitas dengan sebaik mungkin, mereka selalu siap sedia apa yang diperlukan agar sehat dan tumbuh dengan baik. Kalau dalam pendidikan memang sebagian keluarga menjelaskan belum menyekolahkan di lembaga sekolah luar biasa karena beberapa hal permasalahan.

d. Harapan keluarga terhadap penyandang disabilitas

Kebanyakan keluarga mengungkapkan bahwa harapan kedepan anaknya bisa menjadi anak normal pada umumnya dan juga bisa mandiri serta bisa menjadi anak yang membanggakan orang tua.

e. Peran keluarga mendorong penyandang disabilitas untuk menjadi pemimpin

Kebanyakan keluarga juga menjelaskan sangat menginginkan anaknya menjadi pemimpin, namun demikian biliau tidak berusaha bagaimana supaya hal itu terjadi seperti menyerah sebelum mencoba karena kondisi anaknya yang disabilitas tersebut.